

Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Metamorfosa* Karya Nur Balqis

Ade Afmayu Nisa¹, Rasyimah^{2*}, Rani Ardesi Pratiwi³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Email : ade.200740058@mhs.unimal.ac.id¹, rasyimah@unimal.ac.id^{2*}, raniardesip@unimal.ac.id³

Alamat: Cot Tengku Nie Reuleut, Kec. Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Aceh

Korespondensi penulis: rasyimah@unimal.ac.id

Abstract: *This research aims to describe the need for self-actualization of the main character in the novel Metamorfosa by Nur Balqis. This research applies a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The data in this research is quotations from sentences in the novel Metamorfosa by Nur Balqis. The data source in this research is the novel Metamorfosa by Nur Balqis. This research used reading and note-taking techniques for data collection. Data analysis was performed by reading the entire novel, noting and classifying parts of the novel related to the form of self-actualization of the main character and describing. The research results show that the need for self-actualization is found in the metamorphosis novel by Nur Balqis. The self-actualization needs found are: the need for self-actualization in terms of ideals, desires, creativity, mental maturity and responsibility. The most dominant need for self-actualization is the need for self-actualization in desires. Meanwhile, the need for self-actualization that is least frequently found is the need for self-actualization in ideals.*

Keywords: *self-actualization, the main character, novel*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kutipan kalimat yang mengandung aktualisasi tokoh utama. Sumber datanya adalah novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini yaitu membaca keseluruhan novel, mencatat bagian-bagian cerita, mengklasifikasikan teks novel yang berhubungan dengan bentuk aktualisasi diri tokoh utama dan mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri ditemukan dalam novel *metamorfosa* karya Nur Balqis. Kebutuhan aktualisasi diri yang ditemukan yaitu: kebutuhan aktualisasi diri dalam cita-cita, keinginan, kreativitas, matang mental dan tanggung jawab. Kebutuhan aktualisasi diri yang paling dominan adalah kebutuhan aktualisasi diri dalam keinginan. Sementara kebutuhan aktualisasi diri yang paling sedikit ditemukan adalah kebutuhan aktualisasi diri dalam cita-cita.

Kata kunci: *aktualisasi diri, tokoh utama, novel*

1. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan kreativitas penulis dalam mengungkapkan perasaannya dengan cara meluapkan emosi-emosi tertentu dalam setiap karyanya. Sastra mampu membangkitkan rasa senang, sedih, marah, kecewa dan menjadi hiburan bagi pembaca maupun penulisnya Mardhiah, dkk (2020:37). Meskipun karya sastra bersifat imajinatif, cerita-cerita di dalamnya menyuguhkan beberapa konflik yang sangat menarik. Konflik yang disuguhkan biasanya tidak terlepas dari masalah-masalah kehidupan sehari-hari, yakni masalah kemanusiaan. Karya sastra adalah wujud perasaan secara personal yang hadir dalam diri manusia, baik itu berupa gagasan, ide, semangat, dan pemikiran mengenai gambaran kehidupan yang dapat membangun sebuah rasa dengan alat bahasa dan diekspresikan dalam bentuk tulisan Lafamane (2020:7).

Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa. Novel berisi cerita-cerita yang diciptakan oleh pengarang tentang peristiwa nyata atau peristiwa yang diciptakan oleh

pengarang sendiri (Maulida & Atmoko, 2023:8). Novel terdiri dari dua pembangunan yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik merupakan unsur utama novel yang membangun novel secara keseluruhan, unsur ini terdiri dari tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya Bahasa dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang ada di luar karya sastra yang mempengaruhi lahirnya sebuah novel, seperti latar belakang pengarang, budaya, serta nilai-nilai kebudayaan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Dalam kehidupan setiap manusia dituntut untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Begitu pun di kehidupan sehari-hari, seseorang secara tidak langsung dituntut untuk dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki sebagai bentuk aktualisasi diri. Tujuan kebutuhan aktualisasi diri adalah bermobilitas sosial untuk memenuhi keinginan dan kepuasan diri. Dengan aktualisasi diri, manusia menjadi makhluk dinamis yang bergerak untuk mendapatkan suatu keinginan untuk mengubah jati diri menjadi lebih baik. Pada dasarnya manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut mempunyai tingkatannya masing-masing, mulai dari tingkat kebutuhan manusia yang paling rendah hingga puncaknya atau disebut dengan kebutuhan aktualisasi diri.

Peneliti ini meninjau aspek kepribadian menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Teori psikologi humanistik Abraham Maslow adalah teori yang melukiskan kepribadian seseorang untuk mengaktualisasi diri sebagai penggunaan dan pemanfaatan secara penuh bakat, kapasitas-kapasitas, potensi-potensi dan sebagainya. Kebutuhan aktualisasi diri juga termasuk ke dalam teori psikologi kepribadian. kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang menyebabkan konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku-perilaku yang dimiliki seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya yang selalu berubah. Kebutuhan aktualisasi itu sendiri dapat berupa pemenuhan dari cita-cita, keinginan, kreativitas, kematangan mental, dan tanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dipilih.

Novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis memiliki alur cerita yang menarik. Arti dari *Metamorfosa* adalah perubahan bentuk atau sifat yang sering kali terjadi secara bertahap. Dalam konteks biologi, *Metamorfosa* merupakan perubahan dari suatu bentuk ke bentuk lain, seperti yang terjadi pada tahap perkembangan serangga seperti kupu-kupu. Ratu Almira adalah tokoh utama yang sangat menyukai kupu-kupu sehingga bercita-cita ingin menjadi *mariposa*. Dalam novel ini terjadi konflik antartokoh yaitu Ratu Almira, sosok wanita cantik yang menyimpan luka dari seseorang yang dia cintai bernama Arga. Arga merupakan sosok lelaki yang sempat menjalin hubungan spesial dengan Ratu. Hubungan tersebut usai ketika Arga memutuskan hubungan dengan Ratu demi wanita lain. Oleh karena itu, Ratu mencoba melupakan luka tersebut dengan mengaktualisasi diri seperti menemukan jati diri Ratu yang

baru. Namun, ketika Ratu baru memasuki bangku SMA, ternyata Arga yang dihindari oleh Ratu selama ini bersekolah di tempat yang sama. Tetapi, ketakutan Ratu di sekolah tidak berangsur lama ketika ia mengenal Bagas, sosok lelaki baik dan tulus yang membantu Ratu untuk bangkit dari semua masalah dihidupnya. Kenapa harus menjadi *mariposa*, karena dia akan terus mengejar Ratu, seperti halnya Ratu mengejar kupu-kupu. Mengejar Ratu dengan ketulusan dan keinginan yang tak pernah surut.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena beberapa alasan yaitu: *Pertama*, dalam novel ini menggambarkan kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama yang menyimpan luka dari seseorang yang dia cintai. Karena itu, dia mencoba melupakan luka tersebut dengan mengaktualisasi diri seperti menemukan jati diri dia yang baru. Hal ini diperkuat oleh Hanifa & Sugiarti (2023:208) aktualisasi diri dalam seseorang tentu tidak datang dengan sendirinya. Seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri terjadi apabila seseorang mampu melewati masa-masa sulit yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar.

Kedua, dalam novel ini menggambarkan proses aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis yang menghadapi permasalahan dalam percintaan dan menyimpan luka dari seseorang yang dia cintai. Hubungan tersebut usai ketika Arga memutuskan hubungan dengan Ratu demi wanita lain. Oleh karena itu, Ratu mencoba melupakan luka tersebut dengan mengaktualisasi diri seperti menemukan jati diri Ratu yang baru.. Hal ini diperkuat oleh Insani (2020:8) aktualisasi adalah proses individu untuk menjadi diri sendiri serta mengembangkan potensi psikologisnya. Aktualisasi diri lahir ketika seseorang mampu bertahan dalam masa-masa sulit, baik itu masalah dari diri sendiri maupun dari orang lain.

Ketiga, dalam novel ini menggambarkan konflik antartokoh dalam novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis. Konflik menjadi bagian yang pasti terjadi dalam kehidupan sebagai pertentangan demi mencapai suatu tujuan. Pada karya novel pengarang sering kali menampilkan permasalahan sosial melalui konflik yang terjadi antartokoh. Hal ini diperkuat oleh Reza (2024:64) konflik antartokoh merupakan konflik yang disebabkan oleh orang lain, dapat berupa verbal maupun nonverbal.

2. KAJIAN TEORITIS

Psikologi Sastra

Psikologi sastra ialah bidang ilmu yang menganggap suatu karya sastra yang terkandung kisah kehidupan manusia melalui tokoh-tokoh fiksi dan tokoh-tokoh nyata di dalamnya. Ini akan mendorong pengetahuan tentang kompleksitas dan keberagaman manusia (Sita, dkk.,

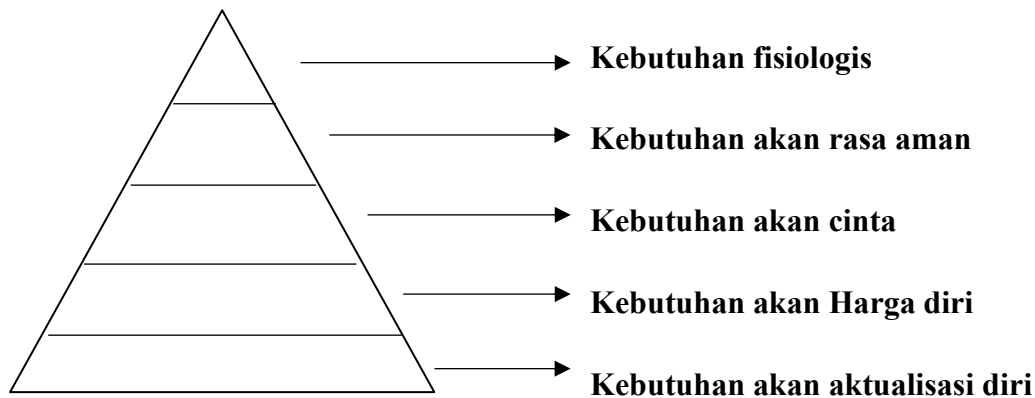
2019:135). Hal ini sejalan dengan pendapat Andriana (2019:11) dasar penelitian psikologi sastra antara lain dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, adanya anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar atau *subconciuous* setelah jelas baru dituangkan ke dalam bentuk secara sadar (*conscious*). Antara sadar dan tak sadar selalu mewarnai dalam proses imajinasi pengarang. Kekuatan karya sastra dapat dilihat seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tak sadar itu ke dalam sebuah cipta sastra. Kedua, kajian psikologi sastra disamping meneliti perwatakan tokoh secara psikologi juga aspek-aspek pemikiran dan perasaan ketika menciptakan karya tersebut.

Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Abraham Maslow adalah seorang psikolog yang berasal dari Amerika dan menjadi seorang pelopor aliran psikologi humanistik yang terbentuk pada tahun 1950 sampai 1960. Teori humanistik Abraham Maslow merupakan teori yang membahas tentang aspek dimensi manusia yang berhubungan dengan lingkungannya secara manusiawi (Hagai, dkk., 2019:3). Abraham Maslow lahir pada tahun 1908 di Brooklyn, New York, Amerika Serikat. Lahir sebagai anak sulung dari tujuh bersaudara yang terlahir dari orang tua imigran Yahudi Rusia. Karena latar belakang keluarganya, Maslow kecil kerap dianiaya dan diintimidasi oleh geng-geng di daerahnya. Namun sekarang Ia merupakan salah satu tokoh yang sangat terkenal dari psikologi humanistik. Penelitian ini menggunakan teori dari Abraham Maslow tentang motivasi dapat diterapkan pada hampir seluruh aspek kehidupan pribadi serta kehidupan sosial. Menurut Insani (2020:9) salah satu cara untuk memahami manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan impiannya adalah menggunakan teori Abraham Maslow. Meraih kesuksesan merupakan prestasi dan pencapaian yang tidak bisa diingkari oleh seorang individu.

Teori ini menitikberatkan pada kebebasan setiap orang untuk mengungkapkan pendapatnya dan menetapkan pilihan, nilai-nilai, tanggung jawab, tujuan, dan pemaknaan pilihan mereka. Dalam proses manusia untuk mencapai kebahagiaan atau keinginannya, mereka harus merasa memenuhi kebutuhan paling dasar mereka terlebih dahulu. Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, kebutuhan lain dapat dipenuhi secara bertahap hingga kebutuhan tertinggi, aktualisasi diri, tercapai. Maslow (dalam Hanifa & Sugiarti, 2023:12) mengatakan untuk memenuhi semua kebutuhan manusia akan tetap ada sepanjang hidupnya. Hal ini, Maslow berpendapat bahwa karena manusia adalah makhluk yang baik secara alami, mereka berhak untuk mencapai aktualisasi diri dengan mencapai jati diri mereka.

Maslow berpendapat manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya dari kebutuhan yang paling mendasar sampai pada kebutuhan yang paling tinggi kebutuhan tersebut terbagi menjadi lima tingkatan kebutuhan (*five hierarchy of needs*), yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Adapun dapat digambarkan lima tingkat kebutuhan Maslow ke dalam bentuk piramida seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Dasar Maslow

Maslow (dalam Ahmad & Noor, 2022) menggolongkan kebutuhan manusia pada lima kebutuhan (*five hierarchy of needs*) itu sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan paling mendasar untuk menyambung hidup manusia; kebutuhan ini termasuk kebutuhan untuk makan, minum, tidur, pakaian, dan lainnya. Sebab, kebutuhan ini merupakan kebutuhan terkuat dibandingkan kebutuhan lainnya. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang mempengaruhi perilaku manusia dan manusia akan terus bergerak berusaha mencapai kebutuhan ini. Apabila kebutuhan fisiologis telah tercapai maka seseorang akan dapat bergerak untuk mencapai kebutuhan di atasnya, yaitu kebutuhan rasa aman.

2) Kebutuhan akan Rasa Aman

Selanjutnya adalah kebutuhan yang lebih dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa keamanan, keselamatan, kebebasan dari rasa takut, cemas, dan lainnya Maslow (dalam Nabila dkk., 2022:43). Karena ketidakpastian yang dihadapi manusia, manusia harus mencapai tingkat perlindungan, jaminan, dan ketertiban yang mungkin mereka capai.

3) Kebutuhan akan Rasa Cinta

Kebutuhan ini sangat emosional. Kebutuhan seperti cinta, kasih sayang, dan rasa memiliki akan muncul setelah seseorang dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dan keselamatannya. Seseorang akan merasa kesepian jika tidak memiliki teman, pasangan, anak,

atau keluarga di dekatnya. Orang akan terus berusaha memenuhi kebutuhan mereka akan tata hubungan dalam keluarga dan kelompok masyarakat. Menurut Minderop (dalam Ahmad & Noor, 2022:19) untuk dapat merasakan kehangatan, keramahan, saling mencintai, dan saling memiliki adalah yang mendorong seseorang untuk mencapai kebutuhan ini.

4) Kebutuhan akan Rasa Harga Diri

Harga diri adalah kebutuhan setiap orang yang hidup di masyarakat; dalam hal ini, seseorang ingin dihormati dan dihargai oleh masyarakat. Maslow (dalam Nabila et al., 2022) mengatakan bahwa kebutuhan tersebut terbagi menjadi dua jenis. Yang pertama adalah keinginan untuk kekuatan, prestasi, dan kepercayaan diri. Yang kedua adalah hasrat untuk nama baik atau gengsi.

5) Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Puncak dari kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. Untuk mencapai kebutuhan ini, kebutuhan-kebutuhan manusia lainnya harus dipenuhi terlebih dahulu. Maslow (dalam Ahmad & Noor, 2022:24) menyatakan bahwa seseorang hanya dapat memenuhi kebutuhan ini jika ia memiliki kemampuan untuk melewati kesulitan, baik itu datang dari diri sendiri maupun dari sumber luar. Penghambat yang berasal dari dalam diri sendiri termasuk perasaan takut, keraguan, dan malu, antara lain. Penghambat dari luar misalnya diskriminasi yang mencegah diberikan kesempatan dan sikap represif dari orang-orang di sekitarnya.

Menurut Mega (2020:338) aktualisasi diri adalah kebutuhan alami dan naluriah yang dimiliki manusia untuk melakukan usaha terbaik yang ia bisa. Walaupun aktualisasi diri adalah gejala yang universal, namun tujuan-tujuan akhir yang dituju berbeda dari satu orang ke orang yang lain. Hal itu disebabkan karena orang-orang itu berlainan potensi bawaannya yang membentuk tujuan-tujuan serta memberi arah perkembangannya, dan perbedaan lingkungan serta kebudayaan tempat mereka hidup. Mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebudayaan tersebut, serta mendapatkan persediaan bagi perkembangan diri mereka. Banyak teori yang menjelaskan tentang aktualisasi diri, Maslow (dalam Ahmad & Noor, 2022:24) menyatakan bahwa seseorang hanya dapat memenuhi aktualisasi diri ini jika ia memiliki kemampuan untuk melewati kesulitan, baik itu datang dari diri sendiri maupun dari sumber luar. Penghambat yang berasal dari dalam diri sendiri termasuk perasaan takut, keraguan, dan malu. Penghambat dari luar misalnya *diskriminasi* yang mencegah diberikan kesempatan dan sikap *represif* dari orang-orang di sekitarnya.

Pilihan seseorang selalu berhubungan dengan potensi-potensinya. Hal ini menjelaskan bahwa apabila kita ingin tahu apa yang diaktualisasikan seseorang kita harus mengetahui apa yang ingin dia kerjakan dan apa yang dia punya seperti bakat untuk melakukannya. Menurut

Rogers (dalam Salsabela & Haryadi, 2022:15) mereka yang mengaktualisasikan diri lebih tegas dan lebih memahami apa yang benar dan salah. Mereka lebih jitu dalam meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Kriteria aktualisasi diri meliputi mereka yang tidak memiliki psikopatologi atau penyakit psikologis untuk mempertahankan nilai-nilai hidup yang abadi atau nilai-nilai kehidupan sehingga memenuhi kebutuhan mereka untuk berkembang dan menjadi lebih baik. Maslow (dalam Hanifa & Sugiarti, 2023:12) mengatakan bahwa untuk memenuhi semua kebutuhan manusia akan tetap ada sepanjang hidupnya. Hal ini, Maslow berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang baik secara alami, mereka berhak untuk mencapai aktualisasi diri dengan mencapai jati diri mereka. Puncak dari kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.

Maslow (dalam Fikri, dkk., 2023:161) meyakini bahwa semua manusia mempunyai potensi untuk mengaktualisasikan diri. Orang-orang yang mampu mengaktualisasikan diri adalah orang yang mampu mengamati realitas secara efisien dan cermat. Menurut Maulida & Atmoko (2023:17) aktualisasi diri adalah proses bawaan di mana orang cenderung untuk tumbuh secara spiritual dan menyadari potensinya. Hanya sedikit orang yang berhasil mengaktualisasikan diri sepenuhnya, namun banyak yang sedang menuju arah tersebut. Aktualisasi diri lahir berdasarkan pengalaman-pengalaman seseorang yang sudah dilewati. Hal ini menegaskan bahwa aktualisasi diri pada setiap individu berbeda akan mengikuti pengalaman yang dialaminya. Sejalan dengan pendapat Zakiah Zulfa, dkk (2023:20) aktualisasi diri diartikan sebagai keinginan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menjadi diri sepenuhnya dan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Suatu individu dapat lebih mengaktualisasikan diri melalui sebuah interaksi interpersonal dengan orang lain yang berada di sekitar mereka dalam bentuk empati, dengan menjadikan diri sebagai pendengar yang baik dan memahami perasaan terdalam yang dimiliki seseorang.

Mereka yang mengaktualisasikan diri lebih tegas dan lebih memahami apa yang benar dan salah. Mereka lebih jitu dalam meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi (Zakiah Zulfa dkk., 2023:20). Orang-orang seperti ini lebih cepat dan tepat dalam menembus dan memahami realitas tersembunyi yang membingungkan daripada orang biasa. Kriteria aktualisasi diri mereka meliputi: mereka tidak memiliki psikopatologi atau penyakit psikologis, mereka menjalani hierarki kebutuhan, mempertahankan nilai-nilai hidup yang abadi atau nilai-nilai kehidupan, dan memenuhi kebutuhan mereka untuk tumbuh, berkembang, dan menjadi lebih baik.

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa aktualisasi diri teori Abraham Maslow merupakan kebutuhan alami dan naluriyah yang dimiliki manusia untuk melakukan usaha

terbaik yang ia bisa. Selain itu, seseorang hanya dapat memenuhi aktualisasi diri ini jika ia memiliki kemampuan untuk melewati kesulitan, baik itu datang dari diri sendiri maupun dari sumber luar. Aktualisasi diri dalam diri seseorang sebenarnya tidak datang dengan sendirinya. Orang yang mengaktualisasikan dirinya ingin merasa puas dengan dirinya sendiri (aktualisasi diri), seperti mewujudkan seluruh potensi dirinya, menjadi diri sendiri, dan menjadi orang kreatif yang bebas mencapai puncak pencapaian potensinya. Keinginan-keinginan tersebut muncul murni dalam dirinya untuk dicapai tanpa adanya paksaan. Maslow (dalam Fikri, dkk., 2023:161) mengatakan bahwa kebutuhan aktualisasi diri itu sendiri dapat berupa pemenuhan dari:

- a) Cita-cita merupakan tujuan atau harapan yang ingin dicapai dalam hidup. Cita-cita biasanya berkaitan dengan impian atau keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dianggap penting atau bermakna, baik dalam aspek karier, pendidikan, maupun kehidupan pribadi.
- b) Keinginan adalah dorongan atau hasrat untuk mencapai sesuatu atau memperoleh sesuatu yang diinginkan. Keinginan bisa berupa hal-hal yang bersifat material, emosional, atau bahkan spiritual, dan seringkali mendorong seseorang untuk bertindak atau membuat keputusan guna memenuhi keinginan tersebut.
- c) Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal, serta menemukan solusi yang inovatif untuk masalah atau tantangan. Ini melibatkan imajinasi, penemuan, dan pemikiran di luar batas-batas konvensional. Kreativitas dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk seni, sains, teknologi, dan kehidupan sehari-hari.
- d) Matang mental merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengelola emosi, berpikir secara rasional, dan membuat keputusan yang bijaksana. Ini melibatkan pemahaman diri yang baik, pengendalian diri, mengontrol emosi, bersikap tenang, menerima keadaan, menghindari segala pertengkaran, serta kemampuan untuk beradaptasi dan menangani tantangan hidup dengan cara yang konstruktif. Orang yang matang secara mental cenderung lebih stabil secara emosional, lebih mampu berempati terhadap orang lain, dan memiliki perspektif yang lebih luas dalam menghadapi masalah.
- e) Tanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dipilih mencakup komitmen untuk memenuhi kewajiban dan konsekuensi yang terkait dengan keputusan tersebut. Ini berarti seseorang harus bersedia mengelola dan menghadapi hasil dari pilihan mereka, baik itu dalam konteks pekerjaan, hubungan, atau keputusan pribadi lainnya. Kewajiban ini melibatkan pilihan yang telah dibuat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang berarti data yang dikumpulkan akan berupa kata-kata dalam kalimat yang memiliki makna lebih dari sekedar kata atau jumlah (Maryanti & Sobari, 2019:101). Menurut Sugiyono (2021:17) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Tujuan dari metode ini adalah untuk mendeskripsikan secara objektif apa yang menggambarkan masalah, menganalisis data, dan menafsirkannya (Sidiqin & Beru Ginting, 2021:62).

Data dalam penelitian ini berupa kutipan kalimat yang menggambarkan aktualisasi diri tokoh utama yang terdapat dalam novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis. Sumber data penelitian ini adalah buku *Metamorfosa* karya Nur Balqis. Teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini yaitu: membaca keseluruhan novel yang dijadikan sebagai bahan penelitian, mencatat bagian-bagian cerita yang berhubungan dengan aktualisasi diri sang tokoh, mengklasifikasikan teks novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis yang berhubungan dengan bentuk aktualisasi diri tokoh utama, dan mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan secara cermat dan teliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cita-cita

Cita-cita merupakan tujuan atau harapan yang ingin dicapai dalam kehidupan. Cita-cita biasanya berkaitan dengan impian, keinginan, tujuan, dan kehendak seseorang untuk mencapai sesuatu yang dianggap penting atau bermakna, baik dalam aspek karier, pendidikan, maupun kehidupan pribadi Maslow (dalam Fikri, dkk., 2023:161). Adapun data yang terdapat dalam novel ini sebagai berikut.

Ratu terdiam sebentar. Menelaah perkataan pak Deni satu persatu, kemudian membayangkannya. “*Ini saatnya gue buat ngebahagiain ayah dan bunda,*” batin Ratu. Data di atas tergolong kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama Ratu dalam cita-cita, karena di dalam kalimat tersebut terdapat kata “*ngebahagiain*”. Selain itu kalimat diatas menunjukkan bahwa tokoh utama Ratu bercita-cita untuk membahagiakan kedua orang tuanya dengan mengikuti lomba cipta cerpen yang ditawarkan oleh pak Deni. Hal ini merupakan kesempatan besar untuk membanggakan Ayah dan Bundanya. Berdasarkan KBBI, kata “membahagiakan” memiliki makna sebagai keadaan pikiran atau perasaan keinginan, kesenangan, ketentraman hidup untuk meningkatkan visi diri seseorang. Sependapat dengan teori Maslow bahwa cita-cita merupakan keinginan seseorang untuk mencapai suatu tujuan dalam kehidupan.

Keinginan

Keinginan adalah dorongan atau hasrat untuk mencapai sesuatu atau memperoleh sesuatu yang diinginkan. Keinginan bisa berupa hal-hal yang bersifat material, emosional, atau bahkan spiritual, dan seringkali mendorong seseorang untuk bertindak atau membuat keputusan guna memenuhi keinginan tersebut Maslow (dalam Fikri, dkk., 2023:161). Adapun data yang terdapat dalam novel ini sebagai berikut.

“Pagi ini, Ratu berniat untuk datang ke sekolah barunya itu tepat waktu. Karena hari ini adalah hari pertama MOS. Namun, tidak. Sepertinya Ratu kesiangn karena semalam dia habis menonton drama korea sampai larut malam.”

Data di atas tergolong kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama dalam keinginan, karena di dalam kalimat tersebut terdapat kata *“berniat”*. Selain itu kalimat di atas menunjukkan bahwa keinginan tokoh utama Ratu untuk datang ke sekolah barunya dengan tepat waktu, karena di hari itu merupakan hari pertama Ratu mengikuti masa orientasi siswa atau biasanya disebut dengan singkatan MOS. Berdasarkan KBBI, *“berniat”* merupakan maksud atau tujuan suatu perbuatan dalam kehendak seseorang. Hal ini sependapat dengan teori Maslow bahwa keinginan yaitu suatu hasrat untuk mencapai suatu yang diinginkan dan mendorong seseorang untuk bertindak dalam mengambil keputusan.

“Heii lo cepetan naik, kalo gak mau naik yaudah gue tinggal, ini,” tegas lelaki itu. Lalu, Ratu pun langsung naik ke atas motornya.

Data di atas termasuk dalam kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama Ratu terhadap keinginan. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa keinginan Bagas agar Ratu segera naik ke atas motornya sebelum ia tinggalkan, karena kesal dengan Ratu yang tidak kunjung naik ke atas motor. Selain itu karena terdapat kata *“cepatan naik”* dalam kalimat tersebut. Menurut KBBI, *“cepatan naik”* menunjukkan kehendak untuk memerintahkan seseorang agar segera melakukan perintah tersebut tanpa membuang-buang waktu. Sejalan dengan teori Maslow bahwa keinginan dapat berupa hal-hal yang bersifat material, emosional, atau bahkan spiritual, dan seringkali mendorong seseorang untuk bertindak atau membuat keputusan guna memenuhi keinginan tersebut.

*Ratu ingin pergi dari sini. Air matanya menetes kembali.”*Kenapa kita ketemu lagi, Ga?” batin Ratu.

Data di atas merupakan kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama Ratu dalam keinginan, hal ini karena terdapat kata *“ingin”*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *“ingin”* merupakan suatu hasrat kehendak dan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sama halnya dengan teori

Maslow bahwa keinginan adalah dorongan atau hasrat untuk mencapai sesuatu atau memperoleh sesuatu yang diinginkan seseorang.

Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal, serta menemukan solusi yang inovatif untuk masalah atau tantangan. Kreativitas dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk seni, sains, teknologi, dan kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan imajinasi, penemuan, dan pemikiran di luar batas-batas konvensional Maslow (dalam Fikri, dkk., 2023:161). Adapun data yang terdapat dalam novel ini sebagai berikut.

Ratu sedang melakukan pengamatan terhadap bunga yang ada di depannya.

Data di atas termasuk kebutuhan aktualisasi diri dalam kreativitas pada tokoh utama Ratu, karena terdapat kata “*pengamatan*” di dalam kalimat tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “*pengamatan*” merupakan perbuatan, kegiatan, atau keadaan orang lain. Pengamatan juga diartikan sebagai studi yang dilakukan dengan sengaja, terencana, dan sistematis. Hal tersebut sesuai dengan menurut Maslow bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide, serta menemukan solusi yang inovatif untuk masalah atau tantangan yang melibatkan imajinasi, penemuan, dan pemikiran seseorang.

Matang Mental

Matang mental merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengelola emosi, berpikir secara rasional, dan membuat keputusan yang bijaksana. Orang yang matang secara mental cenderung lebih stabil secara emosional, lebih mampu berempati terhadap orang lain, dan memiliki perspektif yang lebih luas dalam menghadapi masalah. Ini melibatkan pemahaman diri yang baik, pengendalian diri, mengontrol emosi, bersikap tenang, menerima keadaan, menghindari segala pertengkaran, serta kemampuan untuk beradaptasi dan menangani tantangan hidup dengan cara yang konstruktif Maslow (dalam Fikri, dkk., 2023:161). Adapun data yang terdapat dalam novel ini sebagai berikut.

Bahkan, saat pergi ke acara pernikahan saja, Ratu membiarkan wajahnya tidak dipoles make up dan hanya memakai celana dan sepatu adidas. Memalukan, memang. *Tetapi Ratu bahagia dan sangat percaya diri jika memakai baju sederhana.*

Data di atas tergolong kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama Ratu dalam matang mental. Kalimat di atas terdapat kata menunjukkan bahwa Ratu mampu menerima keadaan pada dirinya dengan percaya diri terhadap tampilannya yang sederhana. Ratu bisa bersikap tenang demi menghindari pertengkaran dari omongan orang lain yang selalu mengkritik penampilan Ratu. Berdasarkan KBBI, kata “*percaya diri*” merupakan kemampuan untuk meyakinkan diri sendiri tentang kemampuan dan kelebihan yang dimiliki agar dapat mengembangkan diri

dengan cara diri sendiri. Sama halnya dengan pendapat Maslow bahwa matang mental merujuk pada kemampuan seseorang untuk pemahaman diri yang baik, pengendalian diri, mengontrol emosi, bersikap tenang, menerima keadaan, menghindari segala pertengkaran, serta kemampuan untuk beradaptasi dan menangani tantangan hidup dengan cara yang konstruktif.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sesuatu yang telah dipilih untuk mencakup komitmen dalam memenuhi kewajiban dan konsekuensi yang terkait dengan keputusan seseorang. Tanggung jawab berarti seseorang harus bersedia untuk mengelola dan menghadapi hasil dari pilihan mereka, baik itu dalam konteks pekerjaan, hubungan, atau keputusan pribadi lainnya. Kewajiban ini melibatkan pilihan yang telah dibuat Maslow (dalam Fikri, dkk., 2023:161). Adapun data yang terdapat dalam novel ini sebagai berikut.

Ratu memarahi Bagas dan memintanya untuk bertanggung jawab karena rohnya yang kotor. *Bagas pun menawarkan akan mengantarkan Ratu sampai ke sekolah sebagai permintaan maafnya.*

Data di atas tergolong kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama Bagas dalam tanggung jawab. Kalimat di atas menunjukkan bahwa Bagas bertanggung jawab atas ketidaksengajaan yang ia buat dengan cara mengantarkan Ratu ke sekolahnya sebagai permintaan maaf Bagas. Berdasarkan KBBI, tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Maslow bahwa tanggung jawab merupakan sesuatu yang telah dipilih untuk mencakup komitmen dalam memenuhi kewajiban dan konsekuensi yang terkait dengan keputusan seseorang. Seseorang harus bersedia untuk mengelola dan menghadapi hasil dari pilihan mereka, baik itu dalam konteks pekerjaan, hubungan, atau keputusan pribadi lainnya. Kewajiban ini melibatkan pilihan yang telah dibuat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis dapat disimpulkan bahwa, ditemukan sebanyak 71 data dengan 5 pemenuhan dari kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri dalam cita-cita sebanyak 3 data, kebutuhan aktualisasi diri dalam keinginan sebanyak 28 data, kebutuhan aktualisasi diri dalam kreativitas 12 data, kebutuhan aktualisasi diri dalam matang mental sebanyak 20 data, dan kebutuhan aktualisasi diri dalam tanggung jawab sebanyak 8 data. Dari kelima kebutuhan aktualisasi diri tersebut, kebutuhan aktualisasi diri dalam keinginan merupakan kebutuhan aktualisasi diri yang paling banyak muncul.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, N. E. (2020). Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Simple Miracle* Karya Ayu Utami. *Mafsau*, 1(1), 19–31. file:///C:/Users/flsadmin/Downloads/8179-17858-1-SM (1).pdf
- Ahmad, A. F., & Noor, R. (2022). Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Pohon Tanpa Akar* Karya Syed Waliullah. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 5(1), 11–28. <https://doi.org/10.25139/fn.v5i1.4625>
- Amna, Iba Harliyana, & Rasyimah. (2022). Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel *Te O Toriatte (Genggam Cinta)* Karya Akmal Nasery Basral. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 227–239.
- Andriana, L. (2019). *Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata Diajukan*.
- Fikri, F. A., Febrina, A. A., & Kurniawan, E. D. (2023). Pencapaian Self-Actualizers (Aktualisasi Diri) pada Tokoh Lintang Utara dalam Novel *Pulang* Karya Sastra Leila S. Chudori. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(05), 273–283. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i05.845>
- Hagai, H., Hargarita, H., Merang, M., & Sappe, S. (2019). Mustahil yang Menjadi yang Terutama Ditinjau Teori Motivasi Kebutuhan Abraham Maslow. *Osfprefprints*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/45jxu>
- Hanifa, N., & Sugiarti, S. (2023). Aktualisasi Diri Tokoh Utama pada Novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi E. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(2), 207. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i2.5774>
- Insani, farah dina. (2020). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.
- Lafamane, F. (2020). Karya (Puisi , Prosa , Drama). *OSF Preprints*, 1–18.
- Maryanti & Sobari, (2019:101) Mengatakan Metode Kualitatif. (2019). *metode kualitatif*. 4(02), 7823–7830.
- Maulida ; Atmoko. (2023). Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Shakunetsu* Karya Akiyoshi Rikako. *BAB 2 Kajian Teori*, 1, 16–72.
- Mega, S. (2020). *Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Perahu Kertas dan Novel Madre Karya Dee (Kajian Psikologi Humanistik)*. 1(September), 335–348.
- Nabila, A. F., Sudarmoko, S., & Yusuf, M. (2022). Proses Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Sastra. *Puitika*, 18(2), 57. <https://doi.org/10.25077/puitika.18.2.52-65.2022>
- Nurjam'an, M. I., Musaljon, Sofiatin, & Lamri, A. (2023). Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad sebagai Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah Hospitaly*, 12(1). <http://stp-mataram.e->

journal.id/JHI

- Pahlewi, I. P. (2022). *Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*.
- Pratiwi, D. A. (2020). Proses Aktualisasi Diri Tokoh Made dalam Novel *Putih Biru* Karya Arya Lawa Manuaba: Kajian Psikologi Abraham Maslow. *Bapala*, 7(3), 1–12. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/34111/30399>
- Raudhatul Husna, Harliyana, I., & Pratiwi, R. A. (2023). Analisis Nilai Moral dalam Novel *Selembar itu Berarti* Karya Suryaman Amipriono. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Ddn Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v3i2.867>
- Salsabela, G., & Haryadi, R. (2022). Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Serial Film *Animasi Arcane: League of Legends*. *Proceeding Studium Generale*, 376–390. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/6729%0Ahttps://ojs.uniskabjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/download/6729/3674%0Afile:///F:/DataDosen/Penelitiandosen/PenelitianSLR/DataSLR-artikelanimasi/6729-16681-1-SM.pdf>
- Sidiqin, M. A., & Beru Ginting, S. U. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60–65. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.458>
- Sita, F. N., Jamal, H. S., & Hartati, D. (2019). *Kajian Sastra Bandingan Novel Salah Asuhan dengan Novel Layla Majnun : Pendekatan Psikologi Sastra*. 131–147.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. In *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 3, p. 35). <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>
- Wadira. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel *Derita Aminah* Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya Vol*, 3(4), 413–419.
- Wahyuni, C. S. (2022). *Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Ummu Sa'd Karya Ghassan Kanafani (Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow)*. 53–54.
- Wardani, F. Z. F., Murniviyanti, L., & Armariena, D. N. (2022). Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *The Midnight Library* Karya Matt Haig: Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(5), 276–281. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.47>
- Wicaksono, H. A. (2023). *Analisis Pendidikan Karakter di dalam Novel Gunung Kawi Karya Ruwi Meita (Kajian Psikologi Sastra)*.
- Zahara, R., Radhiah, & Rahayu, R. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel *Gadis Pelupa* Karya Adam Zainal. *Kande*, 3(2), 179–188.